

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait implementasi budaya sekolah Islami dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk-bentuk budaya sekolah Islami dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati. Terdapat tiga bentuk-bentuk budaya sekolah Islami dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu meliputi nilai, sikap dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Terdapat nilai yang ditemukan dalam penelitian yaitu nilai dari visi misi sekolah yaitu berhati ka'bah yaitu membiasakan peserta didik mempunyai hati dan perilaku positif. Nilai dari logo sekolah yaitu nilai ketauhidan, nilai mengutamakan ibadah mahdhoh, nilai pembiasaan berhati dan berperilaku positif. Nilai dari slogan sekolah yaitu salah satunya mengembangkan karakter. Nilai dari nasihat para pendiri sekolah yaitu nilai semangat dan keikhlasan dalam mengembangkan ilmu. Nilai dari pendidikan terpadu yaitu memadukan pendidikan umum dan nilai keagamaan serta menerapkan adab-adab Islami. Sedangkan terdapat beberapa sikap yang ditemukan dalam penelitian yaitu berkata santun kepada setiap orang di sekolah, mengucapkan salam, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan dan ketertiban kelas dan menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Selain itu terdapat beberapa kegiatan keagamaan di SDIT Salman al-Farisi Tayu Pati yaitu ikrar dan janji pelajar yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas, tahfidz yang dilaksanakan pada hari selasa sampai jum'at pada jam pertama, BTQ WAFA yang dilaksanakan pada hari selasa sampai kamis di sambung hari sabtu pada jam kedua, adab islami makan *snack* dan makan siang, salat dhuha yang dilaksanakan setiap hari dan pada hari sabtu dilaksanakan secara berjama'ah tujuannya adalah untuk mengecek bacaan peserta didik, salat dhuhur berjama'ah untuk kelas bawah (1,2,3) dilaksanakan di kelas dan untuk kelas atas (4,5,6) dilaksanakan di masjid, salat jum'at untuk peserta didik putra yang dilaksanakan di masjid, *infak* jum'at yang jumlah nominalnya tidak ditentukan, kegiatan senam dan kebersihan pada hari sabtu, menjenguk teman yang sakit, *ta'ziah*, *mabit*

yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester dan berbagi *ta'jil* yang dilaksanakan pada bulan ramadhan tempatnya di masjid dekat kompleks.

2. Strategi implementasi budaya sekolah Islami dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati. Terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan budaya sekolah Islami dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu: Penegakan aturan atau tata tertib sekolah dan jika ada yang melanggar maka akan mendapat hukuman. Teladan contohnya seperti guru memberi contoh membaca al-Qur'an di sekolah, melaksanakan budaya atau kegiatan sekolah, menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Arahan atau bimbingan contohnya seperti mengarahkan peserta didik berbicara sopan, berperilaku baik, menjaga kebersihan dan lain-lain. Arahan dan bimbingan disampaikan di awal atau akhir pembelajaran dan di forum-forum besar. Motivasi contohnya memberi semangat kepada peserta didik untuk berperilaku baik. Kontinuitas yaitu guru mengarahkan peserta didik untuk selalu melaksanakan budaya dan kegiatan sekolah. Mengingatnkan contohnya seperti mengingatnkan untuk mengucapkan salam, berperilaku baik, menjalankan kegiatan sekolah dan lain sebagainya.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik yang ditemukan dalam penelitian yaitu dukungan dari guru contohnya guru memberikan teladan, arahan atau bimbingan, dorongan, mengingatnkan dan lain sebagainya. Dukungan dari orang tua seperti memberikan perhatian, kasih sayang, teladan, membiasakan hal yang baik, dan kerjasama orang tua dan guru dengan cara membangun komunikasi. Komitmen bersama warga sekolah yaitu seluruh warga sekolah mengikuti arahan peraturan sekolah dan tidak ada permasalahan yang terlalu mencolok. Sarana prasarana sekolah yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, lap komputer, tempat wudhu, perpustakaan dan lain sebagainya. Selain faktor pendukung, ada juga beberapa faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu sebagai berikut: kurangnya kesadaran peserta didik seperti kadang masuk ruangan tanpa mengucapkan salam, berbicara kurang sopan, gaduh, kurang fokus saat pelajaran dan lain sebagainya.

Latar belakang peserta didik yang tidak sama karena peserta didik berangkat dari lingkungan yang heterogen. Ketidaksiapan pembiasaan di sekolah dan di rumah.

4. Implikasi budaya sekolah Islami dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati. Terdapat beberapa implikasi budaya sekolah Islami dalam membentuk karakter religius peserta didik yang ditemukan dalam penelitian yaitu: peserta didik sudah terbiasa melaksanakan salat wajib, peserta didik perempuan saat keluar rumah menggunakan hijab, peserta didik telah terbiasa makan dan minum sesuai dengan adab islami, peserta didik sudah terbiasa *muroja'ah*, peserta didik selama di rumah berkenan membantu orang tua dan menjaga kebersihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati”, ada saran untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati disarankan agar lebih menambah dan mengembangkan program-program yang dapat dilaksanakan dalam membentuk budaya sekolah Islami agar dapat membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, nantinya program di SDIT Salman Al-Farisi akan semakin bervariasi dan lebih maksimal dalam mencetak lulusan yang lebih bermutu dan berkualitas. Selain itu, disarankan untuk lebih menambah dan mengoptimalkan sarana prasarana agar dapat menunjang proses pembelajaran untuk peserta didik.
2. Guru dan pihak sekolah disarankan untuk memperkuat kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lembaga lain dalam mensukseskan program-program sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut, tentu akan lebih mudah dalam merealisasikan program yang direncanakan sekolah.
3. Peserta didik disarankan agar lebih disiplin dalam mematuhi tata tertib dan kebiasaan yang telah membudaya di lingkungan SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati. Jika peserta didik berdisiplin dalam mematuhi tata tertib maka akan lebih mudah untuk meningkatkan kualitas akademik dan karakternya.
4. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Implementasi budaya sekolah Islami dalam membentuk karakter religius

peserta didik disarankan untuk membandingkan antara 2 sekolah atau lebih karena akan muncul karakteristik khusus dari sekolah yang berbeda.

